

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Hakikatnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan, dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak belum dewasa. Dalam upaya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama memiliki peranan sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama khususnya pembelajaran Alquran wajib diadakan pada semua satuan, jenjang, dan jenis pendidikan.³

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.18-19.

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2007), h.3.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.179.

Alquran merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara malaikat Jibril, sebagai pedoman, tuntunan, dan bimbingan bagi umat manusia supaya terhindar dari kesesatan dan kekufuran. Alquran adalah kitab suci yang memuat ilmu pengetahuan secara lengkap yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap kaum muslimin. Perintah pertama dalam Alquran adalah membaca. Sebab, dengan membaca orang dapat mengenal dan mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Untuk itu, setiap kaum muslimin harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar melalui proses belajar secara terus menerus. Kewajiban belajar Alquran bagi setiap muslim dijelaskan dalam Alquran surah al-Alaq ayat 1-5.

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) الْإِنْسَانَ مِنْ أَحْوَجَ لَلْقَوِّ (۲) بُكَّ الْأَكْرَمُ (۳)

الَّذِي عَلَّمَ لَّهُمُ الْقَالَ الْإِنْسَانِيَّةَ (۴) مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Allah memerintahkan kaum muslimin untuk belajar khususnya belajar Alquran dan didalam belajar tersebut tidak boleh berputus asa. Selain itu, tiada bacaan seperti Alquran yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, diperhalus, ucapannya dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁴

⁴M. Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h.3.

Kaum muslimin tidak hanya dianjurkan untuk mempelajarinya saja, tetapi juga dianjurkan untuk mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi Saw.

أَحَدٌ حَجَّاجٌ بِنُ مِنْهُ هَالٌ ، حَنِيدٌ بِنْتُهُ لِقَاتُهَا ابْنُ بَرْمَرٍ تَدَسَّمَتْ سَعْدٌ
 بِبَيْدَةِ الْعَدِيِّ إِلَى ، عَنْ بَدِيعِ الثَّرَمِ حَمَلَنَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 : [خَيْرٌ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَقَرَأَهُ لِلْجِبِّ] وَقَالَ ابْنُ وَدِّ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ
 وَثَمَّانٍ حَتَّى كَانَا الْحَجَّاجُ ، قَوْلًا لِقَاتُهَا تَدَسَّمَتْ سَعْدٌ بِبَيْدَةِ الْعَدِيِّ وَابْنُ وَدِّ الرَّحْمَنِ وَابْنُ دَوْدَ
 والتر مذي والنساء وابن ماجه هكذا]

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa belajar dan mengajarkan membaca Alquran adalah sangat dianjurkan yang merupakan tugas dan kewajiban umat Islam. Memperoleh kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar tidaklah mudah, perlu adanya usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian siswa, peranan sekolah melalui kurikulum.⁵ Selain itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar tentu memiliki andil besar dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan membuat program

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.49.

mampu membaca Alquran, menghafal juz 30 (untuk siswa kelas 6), dan menghafal juz amma dengan baik dan benar. Program-program tersebut meliputi kurikulum pelajaran membaca Alquran (mata pelajaran Alquran hadits, dan baca tulis Alquran), pengadaan ekstrakurikuler tilawah dan tartil, guru yang profesional, pengadaan fasilitas dan media pembelajaran, pembiasaan membaca juz amma, yasin, dan surah al-mulk setiap pagi, serta pengadaan bimbingan membaca Alquran.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.⁷ Membaca adalah melihat serta memahami apa yang ditulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati.⁸ Sedangkan, pengertian Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Alquran tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawatir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan Surah an-Nas.⁹ Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan membaca Alquran adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing berupa petunjuk cara mengerjakan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah terutama pada saat membaca Alquran khususnya dalam kelancaran membaca yang meliputi ketepatan

⁶Wawancara Kepala Madrasah, 20-07-2016, 07.30 WITA, MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

⁸*Ibid.*, h. 707.

⁹A. Toto Suryanata Af. Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 41.

melafalkan makharijul huruf, dan membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Pemberian bimbingan membaca Alquran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh seseorang khususnya dalam membaca Alquran. Dalam pemberian bimbingan setiap pembimbing pasti menggunakan metode atau bahkan media untuk memudahkan dalam pemberian bimbingan kepada terbimbing.

Berdasarkan observasi awal, pihak sekolah mengadakan tes membaca Alquran baik itu untuk siswa baru maupun untuk siswa lama. Sebelumnya setiap siswa ditanya batas ia mengaji baik di rumah ataupun di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Ternyata ada yang masih tingkat iqra, juz 1, juz 10, bahkan juz 15 keatas. Namun, ketika di tes kembali oleh pihak sekolah, banyak dari mereka mengalami masalah dalam membacanya terutama siswa kelas IV dan kelas V, semuanya masih banyak yang keliru baik itu melafalkan makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran membacanya.¹⁰

Ketika membaca Alquran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.¹¹ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak madrasah mengadakan bimbingan membaca Alquran kepada semua siswanya khususnya kelas IV dan V, dalam rangka pemberian bimbingan membaca Alquran untuk para siswa yang mengalami permasalahan dalam pelafalan makharijul huruf terutama pada makharijul huruf

¹⁰Observasi, 25-06-2016, 08.00 WITA, MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

¹¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 28.

yang mirip bunyi pelafalannya, tajwid seperti hukum idhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah dan iqlab, dan dari segi kelancarannya. Pihak madrasah mengadakan beberapa orang guru mengaji yang semuanya telah mengikuti pelatihan dan bersyahadah. Para siswa yang mengalami masalah dalam melafalkan makharijul huruf dan tajwid tersebut ditangani atau dibimbing oleh guru-guru mengaji yang diadakan oleh pihak sekolah. Setiap guru mengaji maksimal membimbing 10 siswa dan minimal 5 siswa dari kelas 1-6. Siswa diberikan kebebasan waktu dalam mengikuti bimbingan ada yang pagi (06.45-07.45) dan sore (16.00-17.15).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Membaca Alquran Siswa Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul tersebut, sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.¹² Adapun yang dimaksud dengan bimbingan dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh

¹²Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3.

guru khusus bimbingan membaca Alquran kepada siswa bagi mereka yang bermasalah dalam membaca Alquran terutama dalam kelancaran membaca yang meliputi ketepatan melafalkan makharijul huruf yang mirip bunyi pelafalannya, dan membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid (hukum idhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah dan iqlab) dengan baik dan benar, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Membaca adalah “melihat serta memahami apa yang ditulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati”.¹³ Adapun yang dimaksud dengan membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV dan V dalam melisankan atau melafalkan ayat-ayat Alquran terutama dalam kelancaran membaca yang meliputi ketepatan melafalkan makharijul huruf yang mirip bunyi pelafalannya seperti ا، ع، ت، ط، ث، س، ش، ص،

ض، ج، د، ذ، ز، ظ، ح، هـ dan membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid

(hukum idhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah dan iqlab) dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan meneliti tentang proses bimbingan membaca Alquran yang diadakan pihak madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian bimbingan membaca Alquran yang meliputi guru profesional, siswa, sarana dan prasarana, dalam rangka membantu

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

para siswanya yang bermasalah ketika membaca Alquran terutama dalam kelancaran membaca yang meliputi ketepatan melafalkan makharijul huruf yang mirip bunyi pelafalannya seperti ه، ح، ظ، ز، ج، ذ، د، ص، ض، س، ش، ط، ث، ع، ت، ا،

dan membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid (hukum idhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah dan iqlab) dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan membaca Alquran siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian bimbingan membaca Alquran siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji masalah di atas, yaitu:

1. Belajar Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin.

2. Tidak semua orang tua memiliki perhatian khusus pada anaknya, terutama dalam hal membaca Alquran.
3. Ketepatan dalam pelafalan makharijul huruf harus sangat diperhatikan, karena apabila keliru dalam melafalkannya akan merubah makna yang sebenarnya.
4. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki andil besar dalam perkembangan siswanya, khususnya kemampuan dalam membaca Alquran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan membaca Alquran siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian bimbingan membaca Alquran siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu

pendidikan, terutama yang berkenaan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran.
3. Menambah khazanah perpustakaan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu, di dalam penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Zainuddin Nor, Pendidikan Agama Islam 2012, skripsi yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu”.¹⁴

Persamaan	Perbedaan
Meneliti tentang upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran Siswa	Lokasi penelitian pada penelitian ini penulis meneliti 1 upaya saja yaitu bimbingan membaca Alquran Subjek dan objek penelitian

2. Hamdanah, Pendidikan Agama Islam 2011, skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melafalkan Makharijul Huruf

¹⁴ Zainuddin Nor, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu*, Pendidikan Agama Islam 2012.

Surah-Surah Pendek Melalui Metode Drill Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin”.¹⁵

Persamaan	Perbedaan
Meneliti tentang upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran Siswa	Lokasi penelitian Subjek dan objek penelitian Metodologi penelitian Metode yang diteliti

3. Rojiah, Pendidikan Agama Islam 2010, yang berjudul “Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur”.¹⁶

Persamaan	Perbedaan
Meneliti tentang pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati	Lokasi penelitian Subjek dan objek penelitian

H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang memuat pengertian bimbingan membaca Alquran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁵ Hamdanah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melafalkan Makharijul Huruf Surah-Surah Pendek Melalui Metode Drill Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin*, Pendidikan Agama Islam 2011.

¹⁶ Rojiah, *Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur*, Pendidikan Agama Islam 2010.

pemberian bimbingan membaca Alquran, pembelajaran Alquran siswa kelas IV dan V pada mata pelajaran Alquran hadits, tajwid, hukum nun mati dan tanwin, makharijul huruf, sifat huruf, tingkat-tingkat bacaan Alquran, metode-metode pembelajaran Alquran, perintah dan keutamaan membaca Alquran dengan baik dan benar.

Bab III metodologi penelitian, yang memuat jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang membuat simpulan dan saran.